

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK MEGA TBK PERIODE 2012-2023

Devi Aryani Wahyudi¹, Riski Dwi Nugroho²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ Deviarw@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02296@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of the Loan to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets at PT Bank Mega Tbk for the 2012-2023 period. This research is a descriptive analysis study with a quantitative approach. The population in this study is the financial report of PT Bank Mega Tbk for 2012-2023. The research samples used are the Balance Sheet Report, Profit and Loss Report, and Notes to the Company's Financial Reports. The analysis in this study used the SPSS Version 26 software program. The statistical method used was multiple regression analysis, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), coefficient of determination test (R²) and hypothesis testing (t test and t test). f). The research results on the Loan to Deposit Ratio (X1) variable show that there is no influence on Return on Assets, seen from the t test (partial test) which shows the value of $t_{count} \leq t_{table}$ ($0.597 \leq 2.262$) which is significant $0.565 \geq 0.05$. The Capital Adequacy Ratio (X2) variable shows that there is a partial positive influence, seen from $t_{count} \geq t_{table}$ ($3.225 \geq 2.262$) which is significant $0.010 \leq 0.05$. Simultaneous results show that there is an influence between Loan to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets as seen from the results of the F test (simultaneous test) which shows $F_{count} \geq F_{table}$ ($6.051 \geq 4.10$). The results of the determination test show an Adjusted R square value of 0.479, meaning that the influence of the Loan to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets at PT Bank Mega Tbk Company for the 2012-2023 period is 47,9% and the remaining 52.1% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset pada PT Bank Mega Tbk periode tahun 2012-2023. Penelitian ini merupakan studi analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mega Tbk tahun 2012-2023. Sampel penelitian yang digunakan adalah Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS Versi 26. Metode statistika yang digunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), uji koefisien determinasi (R²) dan pengujian hipotesis (uji t dan uji f). Hasil penelitian pada variabel Loan to Deposit Ratio (X1) menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap Return on Asset, dilihat dari uji t (uji parsial) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,597 \leq 2,262$) signifikan

$0,565 \geq 0,05$. Pada variabel Capital Adequacy Ratio (X2) menunjukkan terdapat pengaruh positif secara parsial, dilihat dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,225 \geq 2,262$) signifikan $0,010 \leq 0,05$. Hasil secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset yang dilihat dari hasil uji F (uji simultan) yang menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($6,051 \geq 4,10$). Pada hasil uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,479 artinya menunjukkan bahwa pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan PT Bank Mega Tbk Periode Tahun 2012-2023 adalah sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset

1. PENDAHULUAN

Bank salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian dengan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kinerja keuangan bank yang sehat dan stabil sangat dibutuhkan untuk mendukung sistem keuangan yang efisien. Profitabilitas menunjukkan indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang optimal penting bagi kelangsungan usaha dan perkembangan bank. Rasio likuiditas dan solvabilitas menggambarkan rasio keuangan yang mencerminkan aspek liquidity dan solvabilitas bank. Kedua rasio ini berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kasmir (2019 : 315) dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" menyatakan: "Rasio likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kedua rasio ini dapat mempengaruhi profitabilitas bank, karena jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan mengganggu kegiatan operasional bank yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas."

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya. Bank wajib menjaga kinerja keuangannya agar tetap

sehat dan stabil. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Salah satu indikator kunci untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas bank dipengaruhi

oleh banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan leverage (solvabilitas)-nya. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan leverage menunjukkan kemampuan bank memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Rasio likuiditas dan leverage yang tidak optimal dapat berdampak pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, pengelolaan kedua rasio ini secara hati-hati sangat penting bagi manajemen bank dalam upaya meningkatkan kinerja profitabilitasnya.

Objek penelitian ini adalah PT Bank Mega Tbk, salah satu bank swasta nasional yang cukup besar di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan rasio solvabilitas yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas PT Bank Mega Tbk yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA). Data LDR, CAR, dan ROA PT Bank Mega Tbk akan dikumpulkan dan dianalisis untuk periode tertentu. Analisis data akan dilakukan dengan metode statistik untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen (LDR dan CAR) terhadap variabel dependen (ROA). Hasil penelitian diharapkan dapat memberi implikasi manajerial bagi PT Bank Mega Tbk dalam mengelola likuiditas dan solvabilitas-nya untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kinerja perbankan khususnya di Indonesia.

Menurut Harmono dalam buku Manajemen Keuangan (2019:234), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan laba, tetapi juga diukur dalam kaitannya dengan

penjualan, total aktiva, dan modal sendiri perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas tidak hanya sekedar membahas tentang laba, tetapi juga terkait dengan bagaimana laba tersebut dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasi bisnisnya. Profitabilitas diukur dengan melihat hubungan antara laba yang diperoleh dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Menurut Munawir dalam buku *Analisa Laporan Keuangan* (2018:89), ROA menjadi rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Return on Asset menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini menggambarkan berapa besar laba bersih yang bisa diperoleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang rendah berarti ada masalah dalam penggunaan aset, penjualan, atau biaya. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran aktiva. Margin laba bersih adalah laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Perputaran aktiva menunjukkan kecepatan perputaran aktiva di dalam satu periode. ROA yang rendah disebabkan margin laba bersih yang rendah, perputaran aktiva yang lambat, atau kombinasi dari keduanya. Dengan demikian, manajemen dapat menggunakan ROA untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Secara keseluruhan, ROA menurut Munawir menjadi rasio penting untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, guna menghasilkan keuntungan bersih secara maksimal.

Menurut Munawir dalam buku *Analisa Laporan Keuangan* (2014:72), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya tanpa mengalami kesulitan atau hambatan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar, semakin likuid perusahaan.

Menurut Dendawijaya dalam buku *Manajemen Perbankan* (2020:116), LDR suatu perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank. LDR menjadi rasio keuangan perbankan yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Total kredit yang diberikan mencerminkan keseluruhan jumlah kredit yang telah disalurkan bank kepada debiturnya, baik kredit jangka pendek maupun jangka panjang dalam rupiah dan valuta asing. Sedangkan total dana pihak ketiga mencakup keseluruhan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, baik dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan lainnya. Semakin tinggi rasio LDR suatu bank, menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Sebaliknya, semakin rendah LDR, semakin tinggi kemampuan likuiditas bank. Bank Indonesia menetapkan batas aman LDR adalah 78% - 92%. Jika LDR melebihi 92%, berarti likuiditas bank dalam kondisi tidak sehat. Sedangkan jika di bawah 78% berarti likuiditas terlalu besar sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kurang optimal.

Kasmir (2019:286) dalam "*Analisis Laporan Keuangan*" menyatakan bahwa CAR menjadi rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal adalah salah satu rasio keuangan perbankan yang penting. CAR bertindak sebagai indikator untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap risiko

kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasional bank.

CAR dihitung dari rasio antara modal bank (modal inti dan modal pelengkap) dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baiknya kondisi permodalan bank untuk menyanggah risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan ketentuan CAR minimum sebesar 8% dari ATMR untuk bank yang beroperasi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan standar Basel III yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision. CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kecukupan modal bank tersebut.

Dengan menganalisis hubungan CAR dan ROA, diharapkan dapat diketahui bagaimana kecukupan modal bank mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja PT Bank Mega selama periode tersebut. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menilai strategi permodalan dan manajemen risiko PT Bank Mega ke depannya

Tabel 1.1
Data Indikator PT Bank Mega Tbk
Periode 2012-2023

TAHUN	LDR	CAR	ROA
2012	53.02%	16.83%	2.11%
2013	56.86%	15.74%	0.79%
2014	64.96%	15.23%	0.85%
2015	63.83%	22.85%	1.54%
2016	54.39%	26.21%	1.64%
2017	56.70%	24.11%	1.58%
2018	69.00%	22.79%	1.91%
2019	72.45%	23.68%	1.99%
2020	60.65%	31.04%	2.68%
2021	60.84%	27.30%	3.02%
2022	67.72%	25.41%	2.86%
2023	73.45%	26.17%	2.66%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk

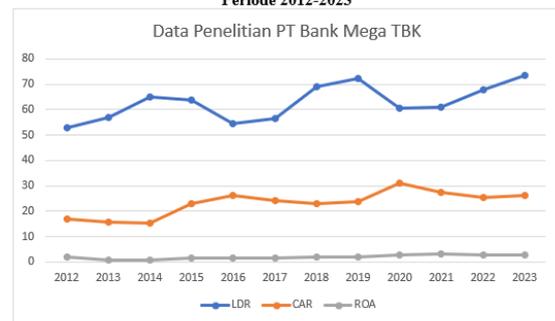
Berdasarkan Tabel 1.1 data yang disajikan terhadap penelitian PT Bank Mega Tbk dari periode 2012-2023. Loan to Deposit Rasio PT Bank Mega cenderung meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2016 dan 2020 yang mengalami sedikit penurunan. Peningkatan LDR mengindikasikan bahwa porsi pinjaman/kredit yang disalurkan dari total dana pihak ketiga meningkat. Namun, LDR PT Bank Mega masih berada dalam kisaran yang aman dan tidak melebihi batas maksimum yang ditetapkan oleh regulator.

Capital Adequacy Rasio PT Bank Mega selalu berada di atas 15% selama periode 2012-

2023, kecuali pada tahun 2013 dan 2014 yang sedikit menurun. Secara umum, CAR PT Bank Mega cenderung meningkat dan selalu berada di atas ketentuan minimum 8% yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mega memiliki kecukupan modal yang baik untuk menopang aset berisiko dan menyerap potensi kerugian. Dimana menurut Lukman Dendawijaya (2019) dalam bukunya "Manajemen Perbankan", CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

ROA PT Bank Mega menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2022 dan 2023 yang mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ROA menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Kenaikan ini mencerminkan manajemen aset yang lebih efektif dan kemampuan PT Bank Mega dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki semakin baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan pendapatan bunga, penurunan biaya operasional, atau strategi investasi yang lebih menguntungkan.

Data Indikator PT Bank Mega Tbk
Periode 2012-2023



Gambar 1.1

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk

Dari gambar 1.1 data kinerja Loan to Deposit Rasio perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan baik. Menurut Kasmir (2019:272), LDR ini termasuk ideal karena berada di kisaran 80%-110%. Hingga di tahun 2015-2016 likuiditas perusahaan mengalami penurunan berada dikondisi yang kurang sehat namun masih ideal, sangat likuid dan aman (Kasmir, 2019:272). Kredit kembali tumbuh cukup tinggi pada tahun 2017-

2019 hingga mencapai titik tertinggi namun menurut (Kasmir, 2019:273) Sedikit meningkat namun masih terkendali. Tahun 2020-2021 LDR menurun dan kembali naik dari 2022-2023. Secara keseluruhan, likuiditas perusahaan cukup fluktuatif dan perlu dikelola secara berhati-hati agar pertumbuhan aset dan kewajiban tetap seimbang dan sehat.

Hasil kesimpulan dari grafik Capital Adequacy Ratio keuangan perusahaan dari 2012-2023. Diperoleh data di tahun 2012 melebihi ketentuan minimum 8% dari BI, namun menurut Veithzal Rivai, et al 2019:544. Di tahun 2013-2015 CAR mengalami penurunan namun cukup baik meskipun sedikit penurunan efisiensi dari tahun sebelumnya. Tahun 2016-2017 adanya kenaikan menandakan pemodalannya sangat kuat dan sehat. Namun di tahun 2018 mengalami penurunan dan di tahun 2019 -2020 tahun dimana peningkatan yang signifikan, menurut Veithzal Rivai pemodalannya yang luar biasa kuat (2019:547).

Data kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio pengembalian aset (ROA) dari tahun 2012-2023. Dimana tahun 2012 ROA menunjukkan tingkat pengembalian aset yang cukup baik namun masih ada ruang untuk peningkatan (Lukman Dendawijaya 2019:120). Tahun 2013-2015, mengalami penurunan tingkat yang signifikan dari tahun 2012 namun di tahun 2016-2021 ROA meningkat dan puncak peningkatannya di tahun 2021 menurut Lukman Dendawijaya (2019:125) peningkatan profitabilitas yang luar biasa. Namun 2022-2023 mengalami penurunan ke tingkat rendah namun masih tergolong baik (Lukman Dendawijaya, 2019:123). Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan fluktuatif dengan tren peningkatan. Manajemen perlu menjaga stabilitas dan efisiensi penggunaan aset.

Berdasarkan data grafik tersebut, dapat terlihat adanya kecenderungan bahwa peningkatan LDR dan CAR diikuti dengan peningkatan ROA. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan kinerja dan kondisi permodalan PT Bank Mega TBK yang cukup baik selama periode 2012-2023. Secara visual, grafik menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan LDR dan CAR diikuti oleh peningkatan ROA, walaupun tidak selalu linear. Hal ini mengindikasikan bahwa LDR dan CAR berpotensi memiliki pengaruh positif terhadap ROA PT Bank Mega TBK. Namun, perlu

dilakukan analisis statistik lebih lanjut untuk membuktikan signifikansi dan kekuatan pengaruh kedua variabel independen (LDR dan CAR) terhadap variabel dependen (ROA).

Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhista Setyarini (2020) dalam Research Unisri, menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia periode 2015-2018. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh WEC Rembet, DN Baramuli (2020) dalam jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Adhista Setyarini (2020) Vol. 4, No. 1 Research Fair UNISRI Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

WEC Rembet, DN Baramuli (2020) Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 8 No. 3 (2020) Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap RETURN ON ASSET (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Siagian, Sabaruddin et al (2021) Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, [S.l.], v. 6, n. 4, p. 151-171, nov. 2021 Pengaruh BOPO, LDR DAN NIM Perbankan terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia Hasilnya, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan. Dan, NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan.

N Dini, GS Manda (2020) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.9 (2020):899-920 Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR DAN SUKUBUNGA SBI Terhadap ROA BANK BUMN Periode Tahun 2009-2018 CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh positif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif terhadap

ROA, Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap ROA.

Pravasanti (2018) Jurnal ilmiah ekonomi islam, Vol. 4 No. 3, 2018 Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

M Mangantar, JE Tulung (2019) Jurnal EMBA: Jurnal Riset Vol. 7, JE VOL 7 NO 3 (2019) Pengaruh CAR, BOPO, NIM, Dan NPL Terhadap ROA INDUSTRI Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA..

M Mirawati, RA Putra, MD Fitri (2021) Jurnal Manajemen Bisnis 2021 Pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variable Intervening pada BTPN Syariah 2015-2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

RA Putri, HS Kusno, J Parasi (2022) Jurnal Riset Manajemen sauns Indonesia Vol 13, No 01 2022 Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan BANK SIZE terhadap ROA pada Bank Umum di Mas pandemi COVID-19 Hasil uji parsial disimpulkan bahwa loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, dan bank size tidak berpengaruh terhadap return on assets. Hasil uji parsial disimpulkan bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap return on assets.

E Sudarmawanti, J Pramono - Among Makarti (2017) Vol 10, No 1 (2017) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015) CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini

memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

b. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:228), korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

dan *standard deviation*. Nilai N menunjukkan banyak data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 12 data selama periode 2012-2023

- a. LDR menunjukkan variasi yang cukup besar dengan rentang dari 53,02 hingga 73,45. Rata-rata LDR adalah 62,822, yang menunjukkan tingkat penyaluran kredit yang cukup baik dibandingkan dengan dana pihak ketiga dengan standar deviasi 6,89035 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan
- b. CAR memiliki rentang yang lebar, dari 15,23 hingga 31,04, standar deviasi 4,88084 dengan rata-rata 23,1133. Ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal bank-bank dalam sampel umumnya berada di atas standar minimum yang ditetapkan regulator umumnya 8-12%.
- c. ROA memiliki standar deviasi 0,73800 dan menunjukkan rentang dari 0,79% hingga 3,02%, dengan rata-rata 1,9692%. Ini mengindikasikan profitabilitas yang positif, meskipun bervariasi di antara sampel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistika Deskriptif

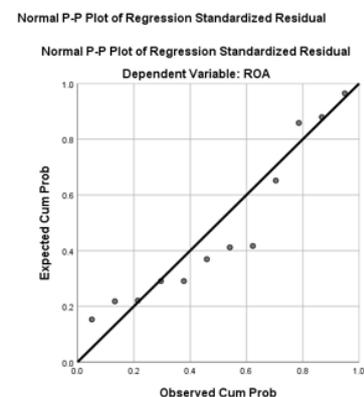
Tabel 4.4
 Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	12	53.02	73.45	62.8225	6.89035
CAR	12	15.23	31.04	23.1133	4.88084
ROA	12	0.79	3.02	1.9692	0.73800
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Spss 26

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dapat di jelaskan bahwa dengan melakukan uji statistik maka dapat diketahui data statistik terdiri dari *mean, median, maximum, minimum*

1) Uji Normalitas



Gambar 4.2
 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa garis titik-titik data terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

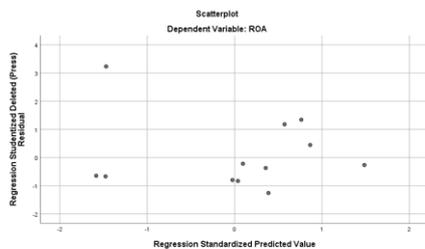
Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc	e VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-1.435	1.544		-0.930	0.377		
	LDR	0.014	0.024	0.133	0.597	0.565	0.956	1.046
	CAR	0.109	0.034	0.718	3.225	0.010	0.956	1.046

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5. Terdapat nilai *Tolerance* variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,956 > 0,1. Dan nilai VIF sebesar 1,046 < 10, makadapat disimpulkan tidak ada gejala multikolineritas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 dari hasil uji heteroskedastisitas menganalisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dari hasil analisis grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi DW

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.757 ^a	0.573	0.479	0.53283	0.944

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi Durbin-Watson memperlihatkan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 0,944 dengan menggunakan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 12, serta k = 2 dan diperoleh nilai dL = 0,8122 dan nilai dU = 1,5794. Maka hasil menunjukkan nilai DW dL < d < dU dengan hasil tidak dapat disimpulkan

b. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji koefisien Korelasi

		LDR	CAR	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	0.211	0.284
	Sig. (2-tailed)		0.511	0.371
	N	12	12	12
CAR	Pearson Correlation	0.211	1	0.746**
	Sig. (2-tailed)	0.511		0.005
	N	12	12	12
ROA	Pearson Correlation	0.284	0.746**	1
	Sig. (2-tailed)	0.371	0.005	
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji koefisien korelasi berdasarkan tabel 4.8 dari data pengolahan diperoleh keterangan bahwa koefisin korelasi antara variabel ROA dengan LDR sebesar 0.284 dimana tingkat hubungannya rendah. Sedangkan ROA dengan CAR terdapat hubungan yang sedang antara variabel sebesar 0.746.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisein Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.757 ^a	0.573	0.479	0.53283

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR

Hasil dari data pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,479. Artinya pengaruh variabel independen *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 47,9%, sedangkan sisanya sebesar 52,1%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

d. Uji Regresi Linear

Tabel 4.10
 Hasil Uji Regensi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.435	1.544		-0.930	0.377
	LDR	0.014	0.024	0.133	0.597	0.565
	CAR	0.109	0.034	0.718	3.225	0.010

a. Dependent Variable: ROA

- a. Dari persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta bertanda negatif sebesar -1.435. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (LDR dan CAR) diasumsikan 0, maka variabel dependen yaitu ROA sebesar -1.435.
- b. Variabel *Loan to Deposit Ratio* mempunyai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,014. Hal ini menyatakan bahwa jika LDR mengalami kenaikan satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,014.
- c. Variabel *Capital Adequacy ratio* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,109. Artinya dinyatakan bahwa jika variabel CAR mengalami kenaikan satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,109.

e. Hipotesis

Tabel 4.11
 Hasil Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.435	1.544		-0.930	0.377
	LDR	0.014	0.024	0.133	0.597	0.565
	CAR	0.109	0.034	0.718	3.225	0.010

a. Dependent Variable: ROA

Pada tingkat $\alpha = 5\%$ di derajat independen merupakan total data sedangkan dan k merupakan jumlah variabel independen, dari perthitungan T tabel dengan banyak data 12 ($n = 12$) dan k (jumlah variabel). Dimana dari $t(\alpha/2 ; n-k-1)$ maka didapat $t(0.025 ; 9)$ dengan hasil

yang didapatkan nilai t_{tabel} yaitu 2,262.

Dari tabel 4.10 diketahui nilai untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,565 > 0.05$ dan nilai t hitung $0,597 < 2,262$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Mega Tbk. Sementara diketahui nilai t statistik *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* adalah sebesar $0,010 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.225 > 2.262$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap variable terikatnya

Tabel 4.12
 Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.436	2	1.718	6.051	0.022 ^b
	Residual	2.555	9	0.284		
	Total	5.991	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR

Berdasarkan table 4.12 diketahui tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f untuk $F_{tabel} = F(k ; n - k)$ atau $(2 ; 10)$ dalam tabel distribusi adalah 4,10. Dari perhitungan berikut dapat diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,10. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ($6,051 > 4,10$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Mega Tbk.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Mega Tbk periode 2012-2023 dengan beberapa perhitungan seperti Analisi Deskripsi, Data Statistik, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi pada SPSS 26 secara lebih spesifik sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh bahwa nilai Thitung statistic $0,597 <$ dari tabel $2,262$ dengan nilai signifikan $0,565 >$ $0,050$ sehingga variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* tidak berpengaruh. Dengan demikian hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima
- b. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai statistik $3,225 >$ dari tabel $2,262$ dengan nilai signifikan sebesar $0,010$ yang lebih kecil dari $0,05$ sehingga *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- c. *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* dirumuskan $Y = -1.435 + 0,014 X_1 + 0,109 X_2 + \epsilon$. Hal ini dapat dilihat dari uji F SPSS 26 yang menunjukkan hasil secara simultan sebesar $F_{tabel} (6,051 >$ $4,10)$ dan tingkat signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,022 <$ $0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) PT Bank Mega Tbk periode 2012– 2023

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, Pandi. (2019). Manajemen: Teori, Keterampilan, dan Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Deepublish
- [2] Agustina, R., Kristiana, I., & Rustini, N. M. (2020). Pengaruh LDR, NPL...
- [3] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- [4] Arsyad, Hamid. (2021). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2019). Essentials of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Creswell, J. W. (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage publications
- [7] Creswell, John W., dan Guetterman, Timothy C. (2020). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. 6th Edition. New York: Pearson.
- [8] Dendawijaya, L. (2019). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [9] Dendawijaya, L. (2020). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [10] Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [11] Griffin, R. W. (2021). Fundamentals of Management (10th ed.). Cengage Learning.
- [12] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [14] Ghozali, Imam. 2020. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [15] Halim, Abdul. 2020. Manajemen Keuangan Bisnis. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- [16] Handoko, T. Hani. (2022). Manajemen (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- [17] Hani, S. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: Madenatera.
- [18] Harahap, S.S. (2021). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [19] Harmono. (2014). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- [20] Harmono. (2014). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Harmono. (2019). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- [22] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: CAPS.
- [23] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Center for Academic Publishing Service.
- [24] Hery. 2019. Analisis Laporan Keuangan Edisi 3. Jakarta: Grasindo.
- [25] Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.